

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik untuk berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Peserta didik diarahkan harus dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Sanusi (2013:23) menyatakan :

Melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter dan memiliki daya saing yang kuat dari bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan sebagai aktivitas mendidik atau aktivitas belajar mengajar, yang esensinya terletak pada belajar, dan esensi belajar terletak pada berpikir.

Rofiah dkk (2013 :17) , *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan proses berpikir tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Sedangkan menurut Heong dkk (2011),” Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seorang persis seperti sebagaimana sesuatu itu disampaikan”.

Tujuan utama dari *Higher Order Thinking Skill* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam menerima berbagai jenis

informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks (Saputra, 2016 :91). Konsep dari *Higher Order Thinking Skill* didasari oleh beberapa pendapat, seperti dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Konsep Dasar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

<i>Problem solving</i> <i>Krulik &amp;</i> <i>Rudnick(1998)</i>	Taksonomi Kognitif Bloom Original (1956)	Taksonomi Blomm Revisi Andrew & Krathwohl (2001)	<i>Higher Order</i> <i>Thinking Skill</i> (HOTS)
Recall	Knowledge	Remember	Critical Thinking
Basic (Dasar)	Comprehense	Understand	Creative Thinking
Critical	Application	Apply	Problem Solving
Creative	Analysis	Analyze	Decision Making
	Synthesis	Evaluate	
	Evaluation	Create	

*Problem Solving* menurut pandangan Krulik dan Rudnick adalah sebuah proses, artinya dimana setiap individual menggunakan pengetahuan yang diperoleh, keterampilan, pemahaman yang kemudian digunakan dalam situasi yang baru. proses dimulai dengan membandingkan dan menyimpulkan kemudian individu harus memadukan apa yang telah dipelajari dan menerapkan pada situasi yang baru. pola pemecahan masalah menurut pandangan Krulik dan Rudnick dijabarkan dalam langkah-langkah yang dapat diajarkan kepada peserta didik, yaitu, (1) membaca sebuah permasalahan, (2) mengembangkan informasi, (3)

memilih strategi, (4) menyelesaikan masalah, dan (5) memeriksa kembali dan meluaskan.

Bloom (2001) membagi domain kognitif menjadi enam level berpikir yaitu, (1) *Knowledge* atau pengetahuan tentang mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, (2) *Comprehension* atau memahami makna dari materi, (3) *Application*, menggunakan pengetahuan pada situasi baru dan situasi yang belum pernah dialami sebelumnya, (4) *Analysis* mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian materi atau keseluruhan materi, (5) *Synthesis*, menggabungkan elemen untuk membentuk keseluruhan yang baru, dan (6) *Evaluation*, memeriksa atau menilai secara hati-hati berdasarkan beberapa kriteria.

Revisi taksonomi Blomm yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl lebih berfokus pada bagaimana domain kognitif lebih hidup dan aplikatif bagi pendidik dan praktik pembelajaran yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengelola dan merumuskan tujuan pembelajarn dan strategi penilaian yang efisien. Ketiga konsep diatas yang menjadi dasar *Higher Order Thinking Skill* merujuk pada aktivitas menganalisis, mengevaluasi, mencipta pengetahuan yang disesuaikan dengan konseptual, prosedural dan metakognitif. Menurut Krathwohl (2002) dalam *A Revision Of Bloom's Taxinomy* menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta (C6) yaitu

kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal.

Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dibidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya. Universitas Negeri Medan sebagai kampus yang telah menerapkan Kurikulum 2013 Berbasis KKNI dan berorientasi *Higher Order Thinking Skill* dalam proses pembelajarannya. Namun faktanya keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel observasi awal peneliti mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pemberian soal yang berkategori HOTS. Antara lain sebagai berikut 1) Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam , bahkan pada tahun 90-an indonesia sempat mendapatkan penghargaan swasembada pangan, dimana indonesia mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakatnya tanpa harus melakukan impor, namun saat ini, indonesia harus melakukan impor untuk memenuhi seluruh kebutuhan seluruh masyarakatnya yang semakin banyak. Dari ilustrasi diatas, maka terjadinya kelangkaan disebabkan oleh faktor. 2) untuk mendorong produksi dalam negeri, pemerintah memberikan subsidi atas barang X, pengaruh pemberian subsidi yang diberikan oleh pemerintah terhadap barang X akan menyebabkan. 3) krisis ekonomi yang dialami oleh suatu negara berdampak sangat besar kepada perusahaan-perusahaan yang bernaung dibawahnya. Sulitnya perekonomian ditambah rendahnya nilai tukar mata uang akibat krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan yang harus gulung tikar dan merumahkan karyawannya. PHK

besar-besaran tak terbantahkan, sehingga menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Dampak sosial yang mungkin terjadi adalah. 4) inflasi memiliki dampak yang luas bagi perekonomian negara maupun masyarakat, ketika terjadi inflasi maka dampak yang mungkin dialami pihak tertentu antara lain kreditur akan meraup keuntungan yang tinggi sedangkan debitur rugi karena membayar lebih tinggi. Hasil dari observasi diatas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Awal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Atau *Higher Order Thinking Skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016**

No	Rentang Skor	Kategori	Kelas			Presentase			TOTAL (%)
			A	B	C	A	B	C	
			Mahasiswa			-			
1	56.25 - 75	Sangat Kritis	-	-	-	-	-	-	-
2	37,5 - 56,25	Kritis	2	3	-	5 %	8 %	-	5.3 %
3	18,75- 37,5	Cukup Kritis	12	15	7	33 %	40 %	31%	35.4 %
4	< 18,75	Kurang Kritis	23	19	15	62 %	52 %	69 %	59.3 %

Sumber : Tes dan Diolah oleh Peneliti (2019)

Dari data hasil observasi awal diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pendidikan bisnis fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah. Diketahui dari 96 orang yang diteliti kelas (A,B,C) bahwa mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat kritis belum ada, untuk kategori kritis berjumlah 5.3 %, untuk kategori cukup kritis berjumlah 35.4 %, dan untuk kategori kurang kritis 59.3 %.

Dilihat dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pendidikan bisnis masih tergolong rendah, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari tenaga pendidik yang belum melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan tingkat tinggi dan belum dimanfaatkan nya media yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian yang dilakukan Rico Anthony Firmansyah (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media *Audio visual* sebagai media belajar dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skill*. Sebab,Media ini sesuai dengan tuntutan zaman sekarang ini. Media ini memiliki beberapa keunggulan yaitu media audio visual ini mampu dengan cepat menayangkan kembali gambar dan suara yang telah direkam. Pemakaian media ini lebih mudah dan dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis mengenai dunia sekitar kita. Media audio visual mempunyai kemampuan dasar untuk mengelola prespektif-prespektif ruang dan waktu, tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis serta memungkinkan untuk memanipulasi waktu dan ruang yang diperlukan untuk mengamati suatu peristiwa atau objek. Melalui media pembelajaran audio visual foto-foto atau gambar-gambar dapat dianimasikan sehingga pembelajaran lebih menarik.

Pemanfaatan media audio visual dilingkungan kampus Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah, melalui observasi awal didapat bahwa tenaga pendidik masih berfokus pada tugas-tugas yang pengimplmentasiannya ditampilkan dalam bentuk powerpoint, dimana penampilan dalam bentuk ini masih tergolong dalam media visual. Sehingga pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran

audio visual perlu diterapkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

. Beslin & Golda(2017) dalam penelitian “Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Di Universitas Negeri Medan menyatakan penerapan enam tugas pokok (Tugas rutin, *critical book report*, *critical journal research*, rekayasa ide, *mini research*, dan *project* dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan dan kreatifitas mahasiswa.

PP No. 8 Tahun 2012 (dalam Kusminarto 2014 :1) disebutkan bahwa :

KKNI adalah kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Penerapan Kurikulum berbasis Kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI) ditingkat perguruan tinggi. Merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skill*. Hal ini dapat lihat dari pemberian enam tugas wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa yaitu :

(1) Tugas rutin, (2) Mini Riset, (3) *Critical Book Report (CBR)*, (4) *Critical Journal Review (CJR)*, (5) Rekayasa Ide, dan (6) *Project*. Dengan penerapan keenam tugas pokok ini mahasiswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif , dan inovatif dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen.

Dari observasi melalui wawancara peneliti pada mahasiswa didapat bahwa masih ada beberapa dosen yang tidak menerapkan keenam tugas rutin tersebut, sebagian dosen hanya membebankan beberapa tugas saja kepada mahasiswa. Hal

ini sangat disayangkan mengingat keenam tugas ini sudah merupakan tugas wajib yang harus dibebankan kepada mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap *Higher Order Thinking Skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2016**”. Dengan adanya penerapan media audio visual dan kurikulum berbasis KKNI ini diharapkan dapat meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) mahasiswa.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir tingkat tinggi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah
2. Pemanfaatan media audio visual masih tergolong rendah.
3. Media yang digunakan masih bersifat Visual
4. Belum semua dosen menerapkan enam tugas pokok wajib

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka diperlukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada peningkatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* melalui penerapan media pembelajaran audio



visual dan kurikulum berbasis KKNI pada mahasiswa pendidikan bisnis Universitas Negeri Medan

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Media pembelajaran *audio visual* berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa pendidikan bisnis Stambuk 2016
2. Apakah kurikulum berbasis KKNI berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa pendidikan bisnis Stambuk 2016
3. Apakah Media Pembelajaran Audio Visual Dan kurikulum berbasis KKNI berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa pendidikan bisnis Stambuk 2016

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Media pembelajaran audio visual terhadap *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa pendidikan bisnis Stambuk 2016

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum berbasis KKNI terhadap *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa pendidikan bisnis Stambuk 2016
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dan kurikulum berbasis KKNI terhadap *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa pendidikan bisnis Stambuk 2016

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
  - a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian mengenai pengembangan *Higher Order Thinking Skill* yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti
  - b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti berikutnya
2. Praktis
  - a. Bagi peneliti, memenuhi syarat kelulusan, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skill*

- b. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* serta menambah pemahaman akan pentingnya keterampilan ini dimasa depan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY